



REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION FOR PARENTS

Ivanna Beru Brahmana

Bagian Obstetri & Ginekologi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia, ivanna.beru.brahmana@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pengetahuan kesehatan reproduksi dan anatomi alat reproduksi perlu diketahui oleh para orang tua. Dengan demikian orang tua mempunyai bekal untuk memberikan informasi tersebut kepada putrinya. Anak tidak menerima informasi hanya dari lingkungan, tetapi informasi langsung dari orang tua merupakan hal penting. Selain menunjukkan kedekatan antara orang tua dan anak, maka anak pun akan merasa aman mendiskusikan hal-hal seputar alat reproduksi bila menginginkannya. Tujuan: Membekali orang tua tentang anatomi alat reproduksi dan pengetahuan kesehatan reproduksi agar bisa memberikan informasi tersebut pada putra-putri mereka. Metode: Memberikan penyuluhan tentang anatomi alat reproduksi dan kesehatan reproduksi. Penyuluhan diawali dengan pretes dan diakhiri dengan postes. Hasil & implikasi: Rerata nilai pretes 65% meningkat menjadi 87% sebagai nilai postes. Peserta penyuluhan merasa mendapat bekal yang cukup untuk lebih memahami anatomi alat reproduksi dan informasi seputar kesehatan reproduksi. Kesimpulan: Materi penyuluhan dirasakan mengena oleh orang tua selaku peserta pengabdian. Hal tersebut menjadi bekal mereka dalam berdiskusi dan mengawal putra-putri.

Kata Kunci: Anatomi alat reproduksi; Kesehatan reproduksi; Orang tua; Penyuluhan.

Abstract: Parents need to know about reproductive health and anatomy of reproductive organs. Thus parents have the provision to provide this information to their daughters. Children do not receive information only from the environment, but information directly from parents is important. In addition to showing the closeness between parents and children, children will feel safe discussing matters related to reproductive organs if they wish. Objective: To provide parents with the anatomy of reproductive organs and knowledge of reproductive health so that they can provide this information to their children. Methods: Provide counseling about the anatomy of reproductive organs and reproductive health. Counseling begins with a pretest and ends with a pretest. Results & implications: The mean pretest score of 65% increased to 87% as the posttest score. The counseling participants felt that they were well equipped to better understand the anatomy of the reproductive organs and information about reproductive health. Conclusion: The counseling material was felt by parents as service participants. This has become their provision in discussing and escorting their children to be wise in knowing reproductive organs and discussing reproductive health.

Keywords: Anatomy of the reproductive organs; Reproduction health; Parent; Counseling.



Article History:

Received : 14-03-2022
Revised : 10-04-2022
Accepted : 17-04-2022
Online : 18-04-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Remaja adalah penduduk yang berusia antara 10-19 tahun menurut World Health Organization (WHO), berusia antara 10-18 tahun menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 25 Tahun 2014,

berusia antara 10-24 tahun dan belum menikah menurut BKKBN. Jumlah remaja di dunia sekitar 18% dari seluruh jumlah penduduk menurut WHO tahun 2014. Sifat khas remaja adalah mempunyai keingintahuan yang besar, menyukai tantangan, berani menanggung risiko dari perbuatan yang mereka lakukan tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu dengan pemikiran yang matang (RI, n.d.). Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir remaja. Informasi hilir mudik dengan mudah dapat diakses anak-anak kita, terlebih di era keterbukaan sosial media saat ini. Demikian juga tentang pengetahuan seputar kesehatan reproduksi dan anatomi alat reproduksi. Anak-anak kita mudah mengakses informasi bahkan gambar dari *handphone* mereka, apalagi dengan kondisi pembelajaran *online* seperti saat ini, mau tak mau *gadget* merupakan hal biasa di tangan mereka. Apabila tidak bijak bersikap, tidak urung hal-hal yang tidak perlu justru diterima anak-anak kita, sebaliknya hal yang seharusnya mereka ketahui, kemungkinan terkadang tidak tersampaikan.

Untuk itu diharapkan sikap kepedulian orang tua untuk mengerti hal-hal yang paling sering diakses anak-anak mereka dari *gadget* mereka. Apalagi mengenai seputar kesehatan reproduksi. Diskusi seputar kesehatan reproduksi tidak hanya diperlukan oleh mereka yang sudah menikah, namun para remaja pun perlu mengetahuinya. Mereka harus mengenal bahwa organ reproduksinya sudah mulai berfungsi, sehingga mereka mengetahui betapa penting untuk menjaga supaya tetap sehat dan terhindar dari risiko (Dewi, 2018). Hal yang dikhawatirkan, apabila mereka mendapatkan informasi yang tidak benar atau menggunakan informasi yang didapat untuk hal-hal yang tidak tepat. Sasaran utama pelayanan kesehatan reproduksi adalah laki-laki dan perempuan usia subur dan remaja putra dan putri yang belum menikah (Rahayu, 2016).

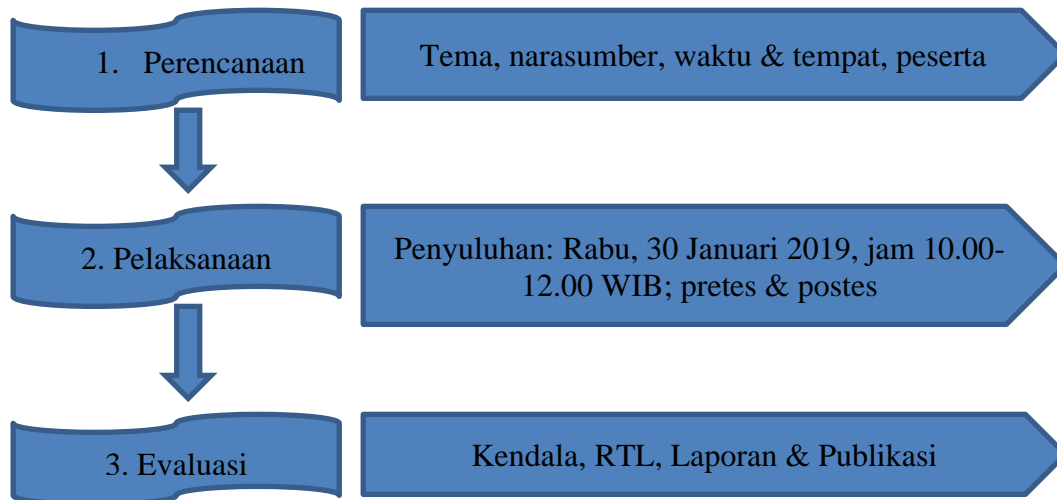
Pengetahuan kesehatan reproduksi lebih banyak didiskusikan dengan teman sebaya sebanyak 58-60%, 38-43% dengan guru, dan sisanya dengan saudara kandung dan orang tua (Kebudayaan *et al.*, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diskusi seputar kesehatan reproduksi antara anak dengan orang tua sangatlah minimal, kemungkinan hanya kurang dari 10%. Hal ini dikarenakan mereka kurang terbuka membahas hal tersebut dengan orang tua mereka. Di lain pihak orang tua merasa kurang mampu menjelaskan mengenai kesehatan reproduksi.

Atas permasalahan tersebut, untuk itu diadakan pengabdian masyarakat yang akan mengupas tentang sistem reproduksi sebagai solusi bagi para orang tua. Peserta yang diikuti dalam pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu 'Aisyiyah Kelurahan Wirobrajan dan NGampilan Kotamadya Yogyakarta. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah membekali orang tua tentang anatomi alat reproduksi dan pengetahuan kesehatan reproduksi agar bisa memberikan informasi tersebut pada putra-putri mereka.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian melalui tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi: menentukan tema, narasumber, waktu dan tempat pelaksanaan, serta peserta pengabdian. Pelaksanaan pengabdian diputuskan akan dilakukan pada hari Rabu, 30 Januari 2019, pukul 10.00 - 12.00 WIB. Evaluasi yang akan dilakukan berupa kendala, rencana tindak lanjut, serta penyusunan laporan dan publikasi.

Bagan 1. Alur Pengabdian.



Tahap perencanaan diawali dengan koordinasi pengabdian dengan mitra. Tema kegiatan mengangkat pengenalan anatomi alat reproduksi manusia dan pembahasan seputar kesehatan reproduksi. Narasumber sekaligus pengabdian adalah Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan sesuai dengan kompetensi yang digeluti. Pengabdian akan dilaksanakan di Kantor Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Yogyakarta, dengan peserta pengabdian adalah ibu-ibu 'Aisyiyah Ranting Wirobrajan dan Ngampilan Yogyakarta.

Tahap pelaksanaan akan dilakukan penyuluhan dengan fasilitas laptop dan layar lebar sehingga peserta dapat jelas memahami materi yang disampaikan. Evaluasi akan berusaha menilai kendala yang mungkin ada, selanjutnya menyusun rencana tindak lanjut (RTL) setelah pelaksanaan pengabdian, serta menyusun laporan pengabdian dan naskah publikasi untuk bisa di-submit ke jurnal pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian berhasil dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Januari 2019, jam 10.00-12.00 WIB, bertempat di Kantor Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Yogyakarta. Pengabdian dihadiri sebanyak 19 ibu-ibu dari 'Aisyiyah Ranting Wirobrajan dan Ngampilan Kotamadya Yogyakarta.

Pretes dilakukan sebelum penyampaian materi oleh narasumber. Rerata nilai pretes sebesar 65%. Materi pengenalan anatomi alat reproduksi disajikan dalam bentuk gambar-gambar dan penjelasan. Dengan demikian materi disimak dengan antusias oleh para ibu-ibu dan terasa lebih mudah dipahami peserta.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh pemateri.

Gambar 1 menunjukkan penyampaian materi penyuluhan oleh narasumber, sekaligus sebagai pengabdian dalam pengabdian ini. Penyampaian materi dengan menggunakan fasilitas *laptop* berupa *power point*, dan layar lebar sehingga materi dapat jelas disimak para peserta. Pengabdian yang dilakukan di Desa Cipayung Depok menggunakan tiga media penyampaian, yaitu: poster, *leaflet*, dan celemek organ reproduksi (Pristya *et al.*, 2021). Kementerian Kesehatan RI sejak tahun 2003 sebenarnya telah memperkenalkan tentang Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di puskesmas. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku hidup sehat serta memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi remaja (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Penyampaian kesehatan reproduksi biasanya didiskusikan dengan teman sebaya, guru, dan orang tua. Pendidikan kesehatan reproduksi yang disampaikan oleh guru dipengaruhi oleh sarana dan pelaksanaan (Juariah & Irianto, 2020). Para siswa juga tertarik dengan materi penyuluhan kesehatan reproduksi, sehingga mereka menjadi tahu betapa pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri (Widiyastuti & Hakiki, 2021).

Setelah penyampaian materi selesai, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan para peserta. Banyak pertanyaan yang diajukan ibu-ibu, sesuai dengan banyaknya pertanyaan yang selama ini berkecamuk dalam pikiran mereka. Ada yang menanyakan kebingungannya kadang-kadang mau memulai dari mana saat menjelaskan masalah reproduksi ini pada putra-putri mereka. Di satu sisi ibu-ibu merasa was-was dengan perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, di mana demikian mudahnya untuk mengakses gambar-gambar dari *gadget* anak-anak mereka.

Penyuluhan kesehatan reproduksi dengan peserta para ibu juga dilakukan di Desa Sungai Dungun. Yang membedakan dengan pengabdian ini adalah peserta di Desa Sungai Dungun diharapkan para ibu yang menjadi peserta pengabdian dapat lebih mengerti tentang kesehatan reproduksi mereka (Utami & Setiadi, 2020).

Dalam pengabdian ini tujuan lebih ditekankan pada pembekalan para ibu tentang kesehatan reproduksi sebagai bahan diskusi atau apabila mendapat pertanyaan dari putra-putri mereka.

Penyuluhan kesehatan reproduksi yang dilakukan di Bandar Lampung juga disambut baik dan antusias oleh para siswa. Banyak pertanyaan yang mereka ajukan pada pemateri. Pertanyaan tersebut seputar cara menjaga kesehatan reproduksi, mengatasi masalah masturbasi, gangguan menstruasi, dan ketertarikan terhadap lawan jenis (Listina & Baharza, 2020).



Gambar 2. Sesi tanya jawab dan diskusi.

Gambar 2 menunjukkan sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta pengabdian. Sesi ini diakhiri dengan postes di mana rerata nilai meningkat menjadi 87%. Hal ini menunjukkan pemahaman ibu-ibu mengenai pengenalan anatomi alat reproduksi dan kesehatan reproduksi lebih dipahami dibandingkan sebelum penyampaian materi. Adanya peningkatan pengetahuan ini dirasakan bermanfaat oleh para peserta. Dengan demikian mereka merasa lebih punya bekal yang cukup bila berdiskusi dengan putra-putri mereka seputar kesehatan reproduksi.

Pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan peserta, dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$). Peningkatan pengetahuan yang dimaksud menjadi 71,65 dari 53,59 (Resse, 2021). Penyuluhan juga memberikan pengaruh yang signifikan tentang kesehatan terhadap sikap merawat organ reproduksi ditinjau dari akses media sosial (Sholaikhah Sulistyoningtyas, Didik Tamtomo, 2016). Penyuluhan kesehatan reproduksi meningkatkan pengetahuan peserta dari rerata nilai pretes 63,89 menjadi 84,43 sebagai nilai postes. Sikap peserta terhadap kesehatan reproduksi juga meningkat setelah diberikan penyuluhan, yaitu menjadi 81,43 dari nilai pretes 65,61 (Cahyani *et al.*, 2019).

Seperti telah dijelaskan bahwa sasaran utama pelayanan kesehatan reproduksi termasuk remaja putra dan putri yang belum menikah. Sejalan dengan sasaran tersebut, penyuluhan kesehatan reproduksi menunjukkan hasil yang signifikan terjadi peningkatan yang bermakna diberikan pada calon pengantin. Peningkatan yang

terjadi dari nilai 50,62 menjadi 66,25, dengan p value 0,031 ($p < 0,05$) (Amalia & Siswantara, 2018).

Materi penyuluhan yang diberikan pada para siswa di Bandar Lampung mengenai: alat reproduksi laki-laki, alat reproduksi perempuan, dan cara menjaga kesehatan alat reproduksi. Setelah pemberian penyuluhan, pemahaman para siswa terhadap masing-masing topik meningkat, yaitu: 37,9% dari 30,1% (materi alat reproduksi laki-laki), 43,1% dari 37,9% (materi alat reproduksi perempuan), dan 40,3% dari 36,1% (materi cara menjaga alat kesehatan reproduksi). Topik materi tersebut serupa dengan topik materi yang disampaikan dalam pengabdian ini, yang membedakan adalah peserta pengabdian di sini adalah para ibu-ibu, sedangkan dalam pengabdian di Bandar Lampung adalah para siswa (Listina & Baharza, 2020).

Pemberian penyuluhan di Bandar Lampung lainnya juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pengabdian setelah pemberian materi. Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi peserta menjadi 76,85 dari 55,41 (Ameliana Puspita, 2018). Sejalan dengan pengabdian yang diselenggarakan ini, para peserta penyuluhan kesehatan reproduksi di Desa Sungai Dungun juga para ibu. Setelah penyampaian materi penyuluhan, para ibu tersebut pun lebih memahami tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi mereka (Utami & Setiadi, 2020).

Materi penyuluhan yang disampaikan di Desa Cipayung Depok dengan tiga media yakni poster, *leaflet*, dan celemek organ reproduksi, dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi. Peningkatan yang terjadi sebesar 22,8% pada nilai postes dibandingkan pretes (Pristya *et al.*, 2021). Materi penyuluhan yang disampaikan dalam pengabdian di Mataram dengan menggunakan media *power point*, mirip dengan pengabdian yang dilaksanakan di sini. Materi yang disampaikan juga serupa, yaitu mengenai perbedaan organ reproduksi pria dan wanita, dan fungsi masing-masing organ reproduksi. Edukasi yang diberikan pengabdian di Mataram pada remaja putra dan putri tentang kesehatan reproduksi diharapkan dapat mencegah perilaku seksual di usia remaja (Cholidah *et al.*, 2019). Selain ceramah, pengabdian di Bekasi juga menampilkan video, diikuti dengan diskusi secara langsung pada peserta pengabdian. Ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja yang diangkat dalam pengabdian ini tentang seksualitas, *HIV/AIDS* termasuk PMS, pernikahan dini, dan dampak *free sex* (Sirait *et al.*, 2021).

Penyuluhan kesehatan reproduksi yang dilakukan di Bali diikuti oleh 216 siswa. Materi penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dan mereka dapat merawat kesehatan reproduksi dengan baik. Hal yang menarik dalam pengabdian ini adalah setelah akhir penyuluhan, para siswa mengucapkan janji remaja secara bersama-sama. Para siswa diharapkan dapat memegang teguh janji remaja mereka (Yuliana, 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian dengan tema pengenalan anatomi alat reproduksi dan kesehatan reproduksi dapat disimak dengan baik oleh peserta pengabdian. Hal ini terlihat dengan peningkatan rerata postes menjadi 87% dibandingkan rerata pretes sebesar 65%. Saran yang dapat disampaikan dalam kesempatan ini adalah penyuluhan mengenai pengenalan alat reproduksi dan kesehatan reproduksi perlu disosialisasikan pada kebanyakan ibu-ibu. Dengan demikian para ibu mempunyai bekal yang cukup dalam berdiskusi dengan putra-putri mereka. Putra-putri mereka pun akan mendapat informasi langsung yang benar, hingga dapat mencegah kemungkinan masuknya informasi yang tidak sesuai dari lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Yogyakarta selaku penyandang dana dalam pengabdian ini. Pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada ibu-ibu 'Aisyiyah Ranting Wirobrajan dan Ngampilan Kotamadya Yogyakarta yang bersedia hadir hingga pengabdian ini dapat terlaksana.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R., & Siswantara, P. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. In *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* (Vol. 7, Issue 1, pp. 29–38). <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i1.2018.29-38>
- Ameliana Puspita. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan tentang Perilaku Seksual Remaja di SMA X Bandar Lampung Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(4), 277–286.
- Cahyani, A. N., Yunus, M., & Ariwinanti, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Hubungan Seksual Pranikah. *Sport Science and Health*, 1(2), 92–101. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/index> <http://fik.um.ac.id/>
- Cholidah, R., Ayu, I., Widiastuti, E., & Irawati, D. (2019). Penyuluhan Mengenai Kesehatan Reproduksi pada Komunitas Bajang Pejoeang Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2), 111–113. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v2i2.367>
- Dewi, P. P. (2018). Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM). *Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM)*, 90.
- Juariah, J., & Irianto, J. I. (2020). Peran Dan Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Guru Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Subang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 11–24. <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i1.3092>
- Kebudayaan, K. P. dan, Kesehatan, K., & Agama, K. (2017). Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja. In *Bkkbn: Vol. I* (Issue 15, p. 206). http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017* (T. S. Rudy Kurniawan, Yudianto, Boga Hardhana (ed.); Vol. 1227, Issue July).

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1002/qj>
- Listina, F., & Baharza, S. N. (2020). Penyuluhan Mengenai Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di SMKN 6 Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 34–38.
- Pristya, T. Y. R., Herbawani, C. K., Karima, U. Q., Oktaviyanti, A., & Ramadhanty, N. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Menggunakan Kombinasi Media Poster, Leaflet, dan Celemek Organ Reproduksi. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 293–302. <https://doi.org/10.31960/caradde.v4i2.1036>
- Rahayu, I. P. dan S. (2016). Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. *Pusdik SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1, 203.
- Resse, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMK 'Aisyiah Palembang. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(2), 152–157.
- RI, P. D. dan I. K. K. (n.d.). Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–7).
- Sholaikhah Sulistyoningtyas, Didik Tamtomo, N. S. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Dalam Merawat Organ Reproduksi. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(2), 119–128.
- Sirait, L. I., Karo, M. br, & Aritonang, T. R. (2021). PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA MELALUI PENYULUHAN DI SMK DAYA UTAMA BEKASI. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021 "Penelitian Dan Pengabdian Inovatif Pada Masa Pandemi Covid-19,"* 863–869.
- Utami, S. W., & Setiadi, A. E. (2020). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Wanita dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Wanita di Desa Sungai Dungun. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 17, 54–57. <https://doi.org/10.29406/br.v17i2.1899>
- Widiyastuti, N. E., & Hakiki, M. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Pakis Duren Banyuwangi. *Communnity Development Journal*, 2(3), 629–632.
- Yuliana. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMPN 3 Petang Bali. *JAHE Journal of Human and Education*, 1(1), 6–9.